

**KURANGNYA DUKUNGAN ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR RENDAHNYA
BUDAYA MEMBACA SISWA DI KPPPS ULA PARIT BUNGA BARU
KABUPATEN KUBU RAYA**

Salito¹, Khoirul Anam², Sahli Ramadhan³, Kholifah⁴, Nor Alia⁵

Sekola Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya¹

Email: smilesalito@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya²

Email: aanannam093@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya³

Email: ramadhanlah064@gmail.com

Sekolah Tinggii Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubuu Raya⁴

Email: kholifahTD@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya⁵

Email: aliyah.alalawy03@gmail.com

ABSTRAK

Reading culture is an important aspect in improving the quality of education because reading is the basis for acquiring knowledge, broadening horizons, and developing students' critical thinking skills. However, a low reading culture remains a problem found in educational environments, including among students at the Parit Bunga Baru ULA KPPS. One factor suspected of influencing students' low reading culture is the lack of parental support in building literacy habits within the family environment. This study aims to determine the role of parental support in developing students' reading culture and the factors that cause low family involvement in literacy activities. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results show that parental support has a significant influence on the development of students' reading habits. The lack of guidance, motivation, provision of reading materials, and attention to reading activities causes students to not yet make reading a daily necessity. Therefore, synergy is needed between parents, schools, and the community in creating a literacy environment that supports the improvement of students' reading culture at the Parit Bunga Baru ULA KPPS.

Keywords: Reading Culture; Parental Support; Family Literacy; Reading Interest; Students of KPPS ULA Parit Bunga Baru.

ABSTRAK

Budaya membaca merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena membaca menjadi dasar dalam memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, rendahnya budaya membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada siswa di KPPS ULA Parit Bunga Baru. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya budaya membaca siswa adalah kurangnya dukungan orang tua dalam membangun kebiasaan literasi di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dukungan orang tua terhadap pembentukan budaya membaca siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kebiasaan membaca siswa. Kurangnya pendampingan, motivasi, penyediaan bahan bacaan, serta perhatian terhadap aktivitas membaca menyebabkan siswa belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung peningkatan budaya membaca siswa di KPPS ULA Parit Bunga Baru.

Kata Kunci: Budaya Membaca; Dukungan Orang Tua; Literasi Keluarga; Minat Baca; Siswa KPPS ULA Parit Bunga Baru.

Pendahuluan

Budaya membaca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan akademik dan intelektual peserta didik. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas untuk memperoleh informasi dari sebuah teks, tetapi juga sebagai proses untuk mengembangkan pola pikir kritis, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta membentuk karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca menjadi salah satu dasar utama dalam keberhasilan proses

pembelajaran karena hampir seluruh kegiatan akademik membutuhkan kemampuan memahami dan mengolah informasi tertulis. Kemampuan literasi membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis (Hidayat & Ramadhani, 2021).¹

Namun, kondisi budaya membaca siswa saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Rendahnya minat membaca dapat terlihat dari kurangnya kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu untuk

¹ Hidayat, R., & Ramadhani, F. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan budaya literasi membaca anak sekolah dasar.

Jurnal Basicedu, 5(6), 5600–5608.

membaca, rendahnya ketertarikan terhadap buku, serta kecenderungan siswa membaca hanya ketika diberikan tugas oleh guru. Padahal, budaya membaca yang kuat akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Rendahnya budaya membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan dari lingkungan sekitar (Putri & Wulandari, 2022).²

Permasalahan rendahnya budaya membaca tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan keluarga, khususnya dukungan orang tua. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan dan pembentukan kebiasaan. Sebelum mengenal sekolah, anak lebih dahulu belajar melalui pola kehidupan yang diterapkan dalam keluarga, termasuk dalam membangun kebiasaan membaca. Lingkungan keluarga yang mendukung aktivitas literasi akan membantu anak memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik (Rahmawati & Suryadi, 2021).

Orang tua memiliki peran sebagai pendamping, motivator, dan fasilitator dalam membangun budaya membaca

anak. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti menyediakan bahan bacaan, memberikan dorongan untuk membaca, menemani anak saat membaca, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan literasi. Anak yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam melakukan aktivitas membaca karena adanya dorongan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga (Khasanah & Widodo, 2023).

Akan tetapi, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lingkungan KPPS ULA Parit Bunga Baru, masih terdapat hambatan dalam membangun budaya membaca siswa. Sebagian siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat karena kurangnya pembiasaan membaca di rumah. Beberapa orang tua masih menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan tanggung jawab sekolah dan guru, sehingga keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan literasi anak belum berjalan secara optimal. Kurangnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi dapat menyebabkan siswa tidak memperoleh dukungan yang cukup untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten (Nugroho & Lestari, 2023).

Selain itu, kesibukan orang tua, keterbatasan waktu mendampingi anak belajar, serta kurangnya fasilitas bacaan di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya budaya

² Putri, A. R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat baca siswa

sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–98.

membaca siswa. Ketika anak tidak mendapatkan dukungan dan contoh membaca dari lingkungan keluarga, maka membaca menjadi aktivitas yang kurang menarik dan tidak menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan bahan bacaan dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca memiliki hubungan terhadap peningkatan minat baca siswa (Sari & Kurniawan, 2022).³

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai “Kurangnya Dukungan Orang Tua sebagai Faktor Rendahnya Budaya Membaca Siswa di KPPS ULA Parit Bunga Baru” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca siswa serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi melalui keterlibatan orang tua dan sekolah. Penguatan budaya membaca membutuhkan kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan agar tercipta lingkungan literasi yang mendukung perkembangan siswa (Maulana & Azizah, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai faktor kurangnya dukungan orang tua

terhadap rendahnya budaya membaca siswa di KPPS ULA Parit Bunga Baru. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi budaya membaca siswa dalam lingkungan sekolah, seperti kebiasaan membaca, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, serta respon siswa terhadap aktivitas membaca. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku literasi peserta didik (Moleong, 2021).

Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti siswa, dan guru, untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan orang tua, hambatan dalam membangun kebiasaan membaca, serta faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa. Keterlibatan berbagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperoleh data yang lebih akurat mengenai permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2022).⁴

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data,

minat baca peserta didik. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 55–66.

⁴ Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

³ Sari, M., & Kurniawan, D. (2022). Ketersediaan bahan bacaan keluarga dalam meningkatkan

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk memahami hubungan antara dukungan orang tua dengan perkembangan budaya membaca siswa. Proses analisis data secara sistematis diperlukan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi secara objektif dan sesuai dengan fenomena yang ditemukan (Moleong, 2021).

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara observasi pada tanggal 19 mei 2026 yang di lakukan di sekolah KPPS ULA di ketahui bahwa siswa kurang minat membaca di karnakan kurang nya peran orang tua, sehingga guru sangat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa, bahkan siswa awal mula masuk ke SEKOLAH KPSS ula tersebut tidak mengenal satu huruf pun sehingga guru pun mengadakan les khusus dan sangat ekstra dalam mengontrol kegiatan tersebut agar siswa layak mengenal huruf dengan baik.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan membaca siswa karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah KPPS ULA, seharusnya keluarga telah menjadi tempat pertama dalam memperoleh pengalaman belajar, pembentukan karakter, serta pengembangan kebiasaan tertentu, termasuk kebiasaan membaca. Pola

pendidikan yang diterapkan dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap cara anak memandang aktivitas membaca. Apabila sejak kecil anak dibiasakan berada dalam lingkungan yang dekat dengan buku dan aktivitas literasi, maka membaca akan lebih mudah dipahami sebagai suatu kebutuhan, bukan hanya sebagai kewajiban akademik. Siswa yang terbiasa melihat orang tua membaca atau mendapatkan dorongan untuk membaca akan lebih mudah memahami bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Suryadi, 2021).⁵

Peran orang tua dalam membangun budaya membaca tidak hanya sebatas menyediakan buku atau alat baca, tetapi juga mencakup aspek pengawasan, perhatian, motivasi, dan memberikan contoh nyata. Anak biasaya belajar melalui apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menjadi bentuk pembelajaran tidak langsung bagi anak. saat orang tua menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, anak akan lebih terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

Di KPPS ULA Parit Bunga Baru, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya membaca

⁵ Rahmawati, I., & Suryadi, K. (2021). Lingkungan keluarga sebagai faktor pembentuk budaya literasi membaca siswa. *Jurnal*

Cakrawala Pendidikan, 40(3), 620–630.

siswa. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian terhadap kegiatan belajar anak, menyediakan buku bacaan, memberikan motivasi, serta mengawasi kebiasaan membaca anak di rumah. Dukungan emosional dari orang tua juga memiliki peran penting karena anak akan merasa dihargai dan didukung saat aktivitas membaca yang dilakukan mendapatkan perhatian dari . Peran orang tua keluarga dalam kegiatan literasi mampu meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa karena anak merasa mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekatnya (Putri & Wulandari, 2022).⁶

Namun, ketika orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan membaca, maka siswa cenderung tidak memiliki dorongan yang kuat untuk membangun kebiasaan membaca. Anak akan lebih banyak melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik dan menganggap membaca hanya sebagai kewajiban ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya budaya membaca tidak hanya berkaitan dengan kemauan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk kebiasaan tersebut. Kurangnya dukungan orang tua dapat menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi yang cukup untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho & Lestari, 2023).

Faktor Penyebab Kurangnya Dukungan Orang Tua terhadap Budaya Membaca Siswa

Kurangnya dukungan orang tua terhadap budaya membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari kondisi keluarga maupun lingkungan sosial. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi dalam perkembangan anak. Sebagian orang tua masih memiliki pandangan bahwa membaca hanya berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah atau hanya dilakukan ketika anak memiliki tugas akademik. Padahal, membaca memiliki fungsi yang sangat luas, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pola pikir anak, kemampuan berpikir, dan perkembangan karakter anak. Rendahnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya literasi dapat menyebabkan perhatian terhadap kegiatan membaca anak menjadi kurang optimal (Hidayat & Ramadhani, 2021).

Selain faktor pemahaman, kesibukan pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu hambatan dalam membangun budaya membaca siswa. Orang tua yang memiliki aktivitas pekerjaan yang padat sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk mendampingi anak membaca, berdiskusi mengenai buku, atau mengawasi kebiasaan belajar anak. Kurangnya interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan literasi

⁶ Putri, A. R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat baca siswa

sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–98.

menyebabkan proses pembentukan kebiasaan membaca menjadi kurang maksimal. Padahal, pendampingan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi dan rasa percaya diri anak dalam mengembangkan kemampuan literasinya (Khasanah & Widodo, 2023).⁷

Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya dukungan orang tua adalah keterbatasan fasilitas bacaan di rumah. Tidak semua keluarga memiliki koleksi buku atau menyediakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan membaca. Keterbatasan bahan bacaan dapat menyebabkan anak memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengenal berbagai jenis bacaan. Selain itu, apabila lingkungan rumah tidak memberikan ruang bagi kegiatan membaca, maka anak akan lebih sulit membangun kebiasaan literasi secara mandiri. Ketersediaan sumber bacaan di lingkungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca (Sari & Kurniawan, 2022).

Dampak Rendahnya Budaya Membaca terhadap Siswa

Rendahnya budaya membaca dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, terutama dalam kemampuan akademik.

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, keterbatasan kosakata, serta kurang mampu menyampaikan ide atau pendapat secara sistematis. Hal tersebut terjadi karena membaca merupakan proses yang membantu siswa memperoleh informasi, memahami konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Ketika aktivitas membaca tidak menjadi kebiasaan, maka kemampuan siswa dalam mengolah informasi juga dapat mengalami hambatan (Fauziah & Prasetyo, 2021).⁸

Selain memengaruhi kemampuan akademik, rendahnya budaya membaca juga dapat berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai sudut pandang, memahami permasalahan, serta mengembangkan kemampuan menganalisis informasi. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan lebih terbiasa mempertanyakan, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Selain itu, budaya membaca juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui membaca, siswa dapat

⁷ Khasanah, U., & Widodo, A. (2023). Peran orang tua dalam membangun kebiasaan literasi membaca anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–55.

⁸ Fauziah, N., & Prasetyo, T. (2021). Hubungan kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 120–130.

memahami nilai-nilai sosial, moral, dan budaya yang terdapat dalam berbagai bacaan. Rendahnya aktivitas membaca dapat menyebabkan keterbatasan wawasan siswa terhadap lingkungan sekitar dan mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kreativitas serta imajinasi. Membaca memiliki peran dalam membangun wawasan, meningkatkan kreativitas, serta membantu siswa memahami berbagai permasalahan di lingkungan sekitar (Yuliani & Fitri, 2022).

Upaya Meningkatkan Budaya Membaca melalui Dukungan Orang Tua dan Sekolah

Peningkatan budaya membaca siswa membutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah. Orang tua dapat berperan dengan menciptakan kebiasaan membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, memberikan waktu khusus untuk membaca bersama, serta memberikan contoh melalui aktivitas membaca. Keteladanan orang tua menjadi salah satu strategi penting karena anak cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan terdekatnya. Dukungan yang konsisten dari keluarga dapat membantu siswa menjadikan membaca sebagai bagian dari

kebiasaan sehari-hari (Khasanah & Widodo, 2023).⁹

Selain peran keluarga, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memperkuat budaya literasi siswa. Sekolah dapat mengembangkan berbagai program literasi seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, penyediaan bahan bacaan yang menarik, serta kegiatan diskusi mengenai buku. Program literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa membangun hubungan positif dengan kegiatan membaca.

Sementara itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi penting dalam meningkatkan budaya membaca siswa secara berkelanjutan. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membangun kebiasaan membaca karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembiasaan siswa di luar sekolah. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua, upaya meningkatkan budaya membaca akan lebih mudah dilakukan karena siswa mendapatkan dukungan dari dua lingkungan pendidikan utama, yaitu keluarga dan sekolah (Maulana & Azizah, 2024).¹⁰

⁹ Khasanah, U., & Widodo, A. (2023). Peran orang tua dalam membangun kebiasaan literasi membaca anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–55.

¹⁰ Maulana, R., & Azizah, N. (2024). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam penguatan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 70–82.

Kesimpulan

Kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya budaya membaca siswa di KPPS ULA Parit Bunga Baru. Peran orang tua sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk karakter dan kebiasaan anak. Kurangnya pendampingan, motivasi, fasilitas bacaan, serta perhatian terhadap kegiatan membaca dapat menyebabkan siswa kurang memiliki minat terhadap aktivitas literasi.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membangun budaya membaca. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu diperkuat agar tercipta lingkungan literasi yang mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., & Prasetyo, T. (2021). Hubungan kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 120–130.
- Hidayat, R., & Ramadhani, F. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan budaya literasi membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5600–5608.
- Khasanah, U., & Widodo, A. (2023). Peran orang tua dalam membangun kebiasaan literasi membaca anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–55.
- Maulana, R., & Azizah, N. (2024). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam penguatan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 70–82.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar dan pengembangan literasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Putri, A. R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–98.
- Rahmawati, I., & Suryadi, K. (2021). Lingkungan keluarga sebagai faktor pembentuk budaya literasi membaca siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 620–630.
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2022). Ketersediaan bahan bacaan keluarga dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 55–66.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.